

Kontribusi Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Nasional: Analisis dan Strategi

Jeane Alisya¹ Afina Charolin² Putri Kemala Dewi Lubis³

Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara,
Indonesia^{1,2,3}

Email: jeanealisya@gmail.com¹ charolinafina3@gmail.com² putrikemala@unimed.ac.id³

Abstrak

Pertumbuhan ekonomi nasional merupakan salah satu indikator utama dalam melihat kemajuan suatu negara. Indonesia dengan jumlah penduduk terbesar keempat di dunia tentunya memiliki potensi tenaga kerja yang besar. Namun, Jumlah penduduk yang besar malah menimbulkan permasalahan karena kurang tersedianya lapangan pekerjaan. Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan dengan mengumpulkan jurnal, buku, makalah, dan penelitian terdahulu. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kontribusi tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi nasional dan memberikan strategi agar tenaga kerja dapat berkontribusi secara optimal.

Kata Kunci: Tenaga kerja, Pertumbuhan Ekonomi, Kontribusi

Abstract

National economic growth is one of the main indicators in seeing a country's progress. Indonesia, with the fourth largest population in the world, certainly has large labor potential. However, the large population actually creates problems due to the lack of job opportunities. This research uses a library study method by collecting journals, books, papers and previous research. This research aims to analyze the contribution of labor to national economic growth and provide strategies so that labor can contribute optimally.

Keywords: Labor, Economic Growth, Contribution



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Salah satu indikator utama melihat kesejahteraan suatu negara adalah pertumbuhan ekonomi nasionalnya. Peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB), yang mewakili total nilai barang dan jasa yang dihasilkan suatu negara, biasanya digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi. Indonesia, sebagai negara dengan jumlah penduduk terbesar keempat di dunia, memiliki potensi tenaga kerja yang besar. Namun, populasi yang besar tidak secara otomatis menghasilkan modal pembangunan bagi suatu negara. Sebaliknya, populasi yang besar mungkin malah membebani atau mengharuskan penduduk lain untuk mengurus mereka. Jumlah penduduk yang besar dapat berperan sebagai produsen dan konsumen, yang akan merangsang kegiatan perekonomian, maka hal tersebut dipandang sebagai modal pembangunan. Di sisi lain, hal ini tidak terjadi di banyak negara berkembang, seperti Indonesia. Jumlah penduduk yang besar menimbulkan permasalahan karena jumlah lapangan kerja yang tersedia tidak sebanyak jumlah tenaga kerja yang membutuhkan lapangan kerja (Purnastuti & Mustikawati, 2006).

Tenaga kerja memegang peranan penting yang tidak dapat diabaikan selain modal dan teknologi. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, tenaga kerja diartikan sebagai setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan untuk menghasilkan barang dan jasa guna memenuhi kebutuhannya sendiri serta kebutuhan masyarakat. Kontribusi tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi dapat dianalisis dari dua perspektif utama, yaitu kuantitatif dan kualitatif. Secara kuantitatif, jumlah

tenaga kerja yang tersedia dalam perekonomian dan tingkat partisipasi angkatan kerja merupakan faktor penting. Semakin banyak orang yang bekerja, semakin besar potensi output yang dapat dihasilkan. Namun, aspek kuantitatif ini tidak cukup jika tidak didukung oleh kualitas tenaga kerja. Kualitas tenaga kerja, yang mencakup tingkat pendidikan, keterampilan, kesehatan, dan pengalaman kerja, sangat menentukan produktivitas. Tenaga kerja yang lebih terdidik dan terampil cenderung lebih produktif, inovatif, dan mampu beradaptasi dengan perubahan teknologi. Perencanaan tenaga kerja diperlukan untuk membantu pembangunan nasional Indonesia karena angkatan kerja beragam dalam hal usia, jenis kelamin, kemampuan kerja, kesehatan, pendidikan, keterampilan, dan faktor lainnya (Indriani, n.d.).



Pada februari 2024, Jumlah Angkatan kerja Indonesia mencapai 149,38 juta orang dengan Tingkat partisipasi angkatan kerja sebesar 69,80%. Namun, masih terdapat beberapa tantangan dalam meningkatkan kontribusi tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi nasional.

- Tingkat pengangguran terbuka di Indonesia mencapai 4,82% pada februari tahun 2024, menunjukkan bahwa banyak orang masih ingin bekerja.
- Indonesia memiliki keterampilan yang tidak sebanding dengan kebutuhan industri, yang menyebabkan banyak pekerjaan kosong.
- Produktivitas tenaga kerja yang lebih rendah daripada negara Asia Tenggara lainnya.

Hal ini disebabkan oleh banyak faktor, seperti pelatihan dan pendidikan yang tidak memadai, infrastruktur yang tidak memadai, dan kondisi kesehatan tenaga kerja yang buruk. Oleh karena itu untuk mengatasi masalah tersebut, perlu dilakukan analisis menyeluruh tentang kontribusi tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Dengan menerapkan strategi yang tepat dalam pendidikan, kebijakan ketenagakerjaan, dan inovasi teknologi, Indonesia diharapkan dapat memaksimalkan potensi tenaganya untuk mendorong pertumbuhan ekonomi nasional yang berkelanjutan.

Kajian Pustaka

Tenaga Kerja

Istilah “tenaga kerja” sering kali merujuk pada mereka yang mampu bekerja untuk menghasilkan barang atau jasa yang mempunyai nilai jual dan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat. Usia merupakan ukuran kemampuan fisik dalam bekerja. Dengan kata lain, individu yang berada pada usia kerja dianggap mampu bekerja (Rizal et al., 2018). Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, tenaga kerja diartikan sebagai setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan untuk menghasilkan barang dan jasa guna memenuhi kebutuhannya sendiri serta kebutuhan masyarakat. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia tenaga kerja adalah orang yang bekerja atau mengerjakan tugas dan mempunyai kemampuan bekerja baik di dalam maupun di luar hubungan kerja. Istilah “tenaga kerja” dan “personel”, yang mencakup pekerja, adalah sama. Pekerja yang dimaksud adalah individu yang dipekerjakan oleh kontraktor independen dan menerima kompensasi kerja berdasarkan upah harian atau borongan, tergantung kesepakatan para pihak. Karena tenaga kerja merupakan salah satu faktor dalam produksi, maka operasional industri memerlukan sejumlah individu dengan beragam keterampilan dan bakat tergantung pada apa yang diinginkan organisasi atau perusahaan.

Tenaga kerja dikelompokkan menjadi tiga berdasarkan pendidikan dan tingkat keterampilannya (Ratnaningrum & Darmastuti, 2022):

1. Pekerja tidak terampil adalah mereka yang kurang memiliki pengetahuan pada suatu sektor tertentu dan mempunyai tingkat pendidikan yang rendah.
2. Pekerja terampil, atau pekerja yang memiliki pelatihan, pendidikan, atau pengalaman kerja yang relevan; contoh buruh ini antara lain tukang kayu, tukang reparasi televisi dan radio, serta mekanik.
3. Tenaga kerja terdidik, yang mencakup para profesional dengan gelar tinggi dan spesialis dalam disiplin ilmu khusus seperti kedokteran, akuntansi, ekonomi, dan teknik.

Jumlah angkatan kerja semakin bertambah seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah orang yang mencari pekerjaan atau menganggur semakin meningkat. Mereka semua harus mampu menyesuaikan diri dengan pekerjaan yang sesuai dan sesuai dengan minat dan keterampilannya agar tercipta keadaan yang seimbang. Akibatnya, perekonomian perlu terus-menerus menciptakan lapangan kerja bagi angkatan kerja yang terus bertambah, sebuah proses yang dikenal sebagai penyerapan tenaga kerja. Apabila kualitas tenaga kerja tidak sesuai dengan yang diharapkan, maka tidak akan berhasil sebagai salah satu modal dasar pembangunan. Sebagian besar kualitas angkatan kerja ditentukan oleh pencapaian pendidikannya. Angka pengangguran akan meningkat seiring dengan tersedianya lapangan kerja dan peluang kerja yang mampu menampung angkatan kerja yang tersedia, karena banyak lulusan sarjana baru yang kini tidak memiliki pekerjaan tetap atau sering disebut sebagai pengangguran.

Pertumbuhan Ekonomi

Perluasan kegiatan ekonomi yang meningkatkan kuantitas barang dan jasa yang diproduksi suatu masyarakat dan meningkatkan kemakmurannya disebut pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi merupakan tanda keberhasilan pembangunan dalam suatu negara. Besarnya pertumbuhan yang dicerminkan oleh perubahan output nasional menentukan kesejahteraan dan kemajuan suatu perekonomian. Kuznets mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai peningkatan kemampuan jangka panjang suatu negara untuk menawarkan berbagai produk ekonomi kepada masyarakatnya (Wihastuti, 2008). Berikut unsur-unsur utama pertumbuhan ekonomi:

1. Kemampuan suatu negara untuk memproduksi berbagai macam barang merupakan indikasi kematangan perekonomiannya, dan peningkatan output yang stabil merupakan tanda kemajuan ekonomi.
2. Landasan atau prasyarat pertumbuhan ekonomi berkelanjutan adalah kemajuan teknologi.
3. Untuk sepenuhnya memanfaatkan potensi pertumbuhan teknologi baru, sejumlah perubahan kelembagaan, sikap, dan ideologi harus diterapkan. Inovasi terkait teknologi perlu disesuaikan agar sesuai dengan inovasi terkait sosial.

Suatu negara dikatakan berhasil dalam pertumbuhan apabila tingkat pertumbuhan ekonominya semakin tinggi, yang merupakan tanda keberhasilan pembangunan. Ekspansi ekonomi diperkirakan akan meningkatkan pendapatan masyarakat dan menyeimbangkan dampak pembangunan. Untuk mewujudkan inisiatif dan rencana pemerintah ke dalam tindakan dan memastikan bahwa setiap daerah terlibat secara setara dalam inisiatif pembangunan berdasarkan potensi yang dimilikinya. Mengingat pertumbuhan ekonomi merupakan tolok ukur tingkat pembangunan suatu negara, maka pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan berpotensi meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Karena pertumbuhan ekonomi merupakan indikator utama keberhasilan pembangunan dan dampaknya akan memberikan manfaat bagi seluruh lapisan masyarakat, maka hal ini menimbulkan tantangan ekonomi jangka panjang bagi suatu negara.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan, yaitu mengumpulkan informasi melalui membaca, membuat catatan, mencerna penelitian dari publikasi, dan memperoleh informasi dari perpustakaan (Putri et al., 2020). Menurut Sugiyono dalam (Ansori, 2019) studi literatur berkaitan dengan kajian teoritis dan referensi lain mengenai sesuatu yang diteliti. Selain itu, penelitian kepustakaan sangat penting untuk proses penelitian. Data diperoleh dari studi literatur sebelumnya, termasuk buku, jurnal, makalah, dan peneliti sebelumnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kontribusi Tenaga Kerja dalam Pertumbuhan Ekonomi Nasional

Sebagai pelaku pembangunan, tenaga kerja memegang peranan penting dalam pembangunan. Oleh karena itu, tenaga kerja mempunyai peranan penting dalam kegiatan perekonomian nasional, khususnya peningkatan produktivitas dan kesejahteraan masyarakat, sebagai agen ekonomi dan pembangunan yang bertindak baik secara individu maupun kolektif. Di Indonesia, tenaga kerja merupakan sumber daya yang sangat melimpah dan merupakan salah satu kekuatan utama dalam kegiatan perekonomian. Fakta bahwa masih banyak pengangguran di Indonesia dan sedikit atau bahkan tidak ada lapangan kerja merupakan salah satu tandanya. Sumber daya manusia dimanfaatkan sebagai tenaga kerja oleh pembangunan yang semakin meningkat setiap tahunnya. Penggunaan teknologi yang lebih maju memaksa pekerja dan pencari kerja untuk masuk dalam kategori tertentu. Meskipun demikian, banyak sumber daya manusia yang termasuk dalam kategori ini kurang dimanfaatkan di pasar tenaga kerja. Peningkatan positif dalam pertumbuhan ekonomi memerlukan peningkatan partisipasi angkatan kerja atau kesempatan kerja. Tenaga kerja yang kurang berketerampilan maupun tenaga kerja berketerampilan akan terbenakalai jika tidak dilakukan. Kondisi inilah yang menghambat kemajuan dan berdampak buruk pada pertumbuhan ekonomi. Kontribusi tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari dua dimensi utama:

1. Kuantitas Tenaga Kerja. Jumlah tenaga kerja yang tersedia di suatu negara sangat mempengaruhi kapasitas produksi nasional. Negara dengan populasi besar biasanya memiliki potensi tenaga kerja yang besar. Namun, hanya memiliki jumlah tenaga kerja yang

besar tidak cukup untuk mendorong pertumbuhan ekonomi jika tenaga kerja tersebut tidak diserap oleh pasar kerja atau jika tingkat pengangguran tinggi.

2. **Kualitas Tenaga Kerja.** Kualitas tenaga kerja berkaitan dengan tingkat pendidikan, keterampilan, dan kesehatan tenaga kerja. Tenaga kerja yang berkualitas tinggi lebih produktif dan dapat meningkatkan efisiensi produksi. Investasi dalam pendidikan dan pelatihan serta kesehatan sangat penting untuk meningkatkan kualitas tenaga kerja dan, pada gilirannya, mendorong pertumbuhan ekonomi.

Pengaruh Peningkatan Tenaga Kerja Dalam Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia

Peningkatan jumlah angkatan kerja telah menjadi pendorong penting dalam memperkuat pertumbuhan ekonomi Indonesia. Dengan bertambahnya jumlah individu yang terlibat dalam kegiatan ekonomi, potensi produktivitas meningkat secara signifikan. Dalam hal ini menciptakan peluang baru bagi ekspansi sektor-sektor industri, perdagangan, dan jasa, yang pada gilirannya mendorong pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Dengan adanya lebih banyak orang yang terlibat dalam pasar tenaga kerja, daya beli dan konsumsi domestik juga mengalami peningkatan, menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Namun, pengaruh dari peningkatan angkatan kerja tidak hanya terlihat dari segi kuantitas semata. Kualitas tenaga kerja juga memiliki dampak yang signifikan dalam menentukan seberapa efektif dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, penting untuk memperhatikan investasi dalam pendidikan, pelatihan, dan pengembangan keterampilan, sehingga peningkatan jumlah tenaga kerja juga diimbangi dengan peningkatan kualitas dan produktivitasnya.

Dalam konteks ekonomi Indonesia, peningkatan angkatan kerja tidak hanya menciptakan kesempatan baru, tetapi juga menimbulkan tantangan yang perlu diatasi. Meskipun pertumbuhan ekonomi sering kali diukur dari sisi kuantitas, kualitas tenaga kerja menjadi kunci dalam menjaga kelangsungan pertumbuhan yang berkelanjutan. Dengan memperkuat investasi dalam bidang pendidikan dan pelatihan, Indonesia dapat memastikan bahwa tenaga kerjanya siap menghadapi tuntutan pasar kerja yang semakin kompleks. Hal ini akan membantu menciptakan lingkungan ekonomi yang inklusif, di mana setiap individu memiliki kesempatan yang sama untuk berkontribusi dan memperoleh manfaat dari pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Faktor yang Mempengaruhi Kualitas dan Produktivitas Tenaga Kerja

Adapun faktor yang mempengaruhi kualitas dan produktivitas tenaga kerja yaitu

1. **Pendidikan,** pendidikan memainkan peran penting dalam meningkatkan keterampilan dan pengetahuan tenaga kerja. Tenaga kerja yang lebih terdidik dapat lebih mudah beradaptasi dengan perubahan teknologi dan proses produksi baru, yang penting dalam ekonomi modern.
2. **Kesehatan,** kesehatan yang baik memungkinkan tenaga kerja untuk bekerja lebih efektif dan efisien. Tenaga kerja yang sehat memiliki absensi yang lebih rendah dan dapat bekerja dengan produktivitas yang lebih tinggi.
3. **Pelatihan dan Pengembangan Keterampilan,** pelatihan yang berkelanjutan membantu tenaga kerja mengembangkan keterampilan baru dan meningkatkan kemampuan yang sudah ada. Ini penting untuk menyesuaikan dengan perkembangan teknologi dan tuntutan pasar yang berubah.
4. **Motivasi dan Kepuasan Kerja,** motivasi intrinsik dan ekstrinsik memainkan peran penting. Faktor seperti pengakuan, penghargaan, dan peluang untuk pengembangan karir dapat meningkatkan motivasi. Kepuasan kerja yang tinggi berkorelasi dengan produktivitas yang lebih tinggi.

5. Lingkungan Kerja, kondisi fisik tempat kerja (misalnya, pencahayaan, suhu, kebisingan) dapat mempengaruhi kenyamanan dan efisiensi karyawan. Budaya organisasi yang mendukung dan komunikasi yang baik dalam tim juga penting.
6. Kebijakan dan Manajemen Perusahaan, Kebijakan perusahaan yang adil dan transparan serta manajemen yang efektif dapat menciptakan lingkungan kerja yang positif. Serta gaya manajemen yang mendukung dan kepemimpinan yang baik dapat menginspirasi dan memotivasi karyawan.

Strategi Untuk Mengoptimalkan Kontribusi Tenaga Kerja dalam Pertumbuhan Ekonomi

Mengoptimalkan kontribusi tenaga kerja dalam pertumbuhan ekonomi merupakan tujuan krusial dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mencapai pembangunan berkelanjutan. Hal ini melibatkan berbagai strategi yang meliputi kebijakan ekonomi, pendidikan, pelatihan, dan pengembangan karir. Pertama, kebijakan ekonomi yang mendukung pertumbuhan sektor-sektor ekonomi yang intensif tenaga kerja dapat menciptakan lapangan kerja yang lebih banyak. Inisiatif seperti insentif untuk industri padat karya, pembiayaan bagi usaha kecil dan menengah, serta dukungan untuk sektor pertanian dapat membantu menciptakan lapangan kerja baru dan mengurangi tingkat pengangguran. Selanjutnya, investasi dalam pendidikan dan pelatihan merupakan langkah penting untuk meningkatkan kualitas dan produktivitas tenaga kerja. Program-program pendidikan yang relevan dengan kebutuhan pasar kerja serta pelatihan keterampilan yang sesuai dengan perkembangan teknologi akan membekali tenaga kerja dengan keterampilan yang dibutuhkan untuk mengisi posisi-posisi yang tersedia di pasar kerja.

Selain itu, menciptakan lingkungan yang mendukung kewirausahaan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi melalui penciptaan lapangan kerja baru oleh para pengusaha. Fasilitasi akses terhadap modal, pelatihan kewirausahaan, serta dukungan dalam membangun jaringan dan akses pasar dapat membantu para wirausahawan untuk sukses dalam memulai dan mengembangkan bisnis mereka. Selain strategi-strategi tersebut, penting juga untuk memastikan bahwa kebijakan yang diimplementasikan memperhatikan aspek kesetaraan gender dan inklusi sosial. Memastikan bahwa semua lapisan masyarakat, termasuk perempuan, kelompok minoritas, dan orang-orang dengan disabilitas, memiliki akses yang sama terhadap peluang ekonomi dan dukungan yang diperlukan untuk mencapai potensi penuh mereka akan membantu menciptakan masyarakat yang lebih adil dan berkelanjutan secara ekonomi. Dalam mengoptimalkan kontribusi tenaga kerja dalam pertumbuhan ekonomi, penting untuk mengadopsi pendekatan holistik yang memperhitungkan berbagai dimensi termasuk kebijakan ekonomi, pendidikan, pelatihan, dan inklusi sosial. Dengan demikian, diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan, di mana setiap individu memiliki kesempatan untuk berpartisipasi dan berkontribusi secara maksimal. Selain itu adapun kebijakan yang dapat dilakukan pemerintah terhadap tenaga kerja melalui pendidikan dalam mendukung pertumbuhan ekonomi seperti menjadikan sistem pendidikan lebih baik, meningkatkan kredensial pendidikan, bidang keahlian, dan kemampuan melalui balai pelatihan tenaga kerja sesuai standar industri dan tuntutan industri serta jasa yang berkembang, dan meningkatkan kapasitas sarana pendidikan dan pelatihan yang ada.

KESIMPULAN

Pertumbuhan ekonomi, yang sering diukur dengan pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB), sangat dipengaruhi oleh produktivitas tenaga kerja, pendidikan, dan berbagai faktor lainnya. Salah satu aspek penting dalam analisis ini adalah peran tenaga kerja dalam menghasilkan barang dan jasa yang menjadi basis perekonomian suatu negara. Tenaga kerja

yang produktif dan terampil mampu meningkatkan output ekonomi melalui proses produksi. Dengan demikian, investasi dalam pendidikan dan pelatihan tenaga kerja menjadi kunci untuk meningkatkan produktivitas dan kontribusi tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi. Namun, peran tenaga kerja tidak hanya terbatas pada produksi fisik. Negara-negara dengan populasi yang muda cenderung memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi karena potensi produktif yang besar dari tenaga kerja muda tersebut. Namun, tantangan yang dihadapi adalah bagaimana mengintegrasikan tenaga kerja muda ini ke dalam pasar kerja dengan cara yang efektif dan efisien. Strategi untuk meningkatkan kontribusi tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi nasional haruslah komprehensif dan holistik. Salah satu langkah yang dapat diambil adalah meningkatkan akses dan kualitas pendidikan untuk meningkatkan keterampilan dan produktivitas tenaga kerja. Selain itu, pelatihan dan pengembangan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan pasar kerja juga perlu ditingkatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansori, Y. Z. (2019). Islam Dan Pendidikan Multikultural. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 5(2), 110–115. <https://doi.org/10.31949/jcp.v5i2.1370>
- Bawuno, E. E., Kalangi, J. B., & Sumual, J. I. (2015). Pengaruh Investasi Pemerintah dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Manado (Studi Pada Kota Manado Tahun 2003-2012). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 15(4), 245–254.
- Imnur, R. H., Harahap, I., & Inayah, N. (2023). Pengaruh Jumlah UMKM dan Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Sumatera Utara. *Economic and Business ...*, 5(2), 179–193. <https://www.mandycmm.org/index.php/eabmij/article/view/313%0Ahttps://www.mandycmm.org/index.php/eabmij/article/download/313/492>
- Indriani, M. (n.d.). Peran Tenaga Kerja Indonesia dalam Pembangunan Ekonomi Nasional. *Gema Keadilan Edisi Jurnal*, 67–77.
- Prameswari, A., Muljaningsih, S., & Asmara, K. (2021). Analisis Pengaruh Kemiskinan, Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Jawa Timur. *Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo*, 7(2), 75. <https://doi.org/10.35906/jep.v7i2.909>
- Prayitno, B., & Yustie, R. (2020). Pengaruh Tenaga Kerja, IPM Dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Kota Di Jawa Timur Tahun 2014-2018. *Equilibrium: Jurnal Ekonomi-Manajemen-Akuntansi*, 16(1), 47. <https://doi.org/10.30742/equilibrium.v16i1.825>
- Purnastuti, L., & Mustikawati, R. I. (2006). *EKONOMI*. Grasindo.
- Putri, F. A., Bramasta, D., & Hawanti, S. (2020). Studi literatur tentang peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran the power of two di SD. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 6(2), 605–610. <https://doi.org/10.31949/educatio.v6i2.561>
- Ratnaningrum, D., & Darmastuti, M. (2022). Analisis Ketenagakerjaan Kota Yogyakarta Tahun 2021. *Pemerintah Kota Yogyakarta*, 1–76.
- Rizal, A., M Apriliani, I., & Rostika, R. (2018). PERSPEKTIF PERAN KETENAGAKERJAAN DALAM PEMBANGUNAN. In *Analytical Biochemistry* (1st ed., Vol. 11, Issue 1). Unpad Press.
- Statistic Indonesia Agency. (2024). Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Februari 2024. *Berita Statistik Indonesia*. http://www.bps.go.id/brs_file/tenaker-15mei07.pdf
- Wahyu Widayati, H., Togar Laut, L., & Destiningsih, R. (2019). Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan Dan Jumlah Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Kabupaten Magelang Tahun 1996-2017. *Dinamic : Directory Journal of Economic* , 1(2), 182-194.

Wihastuti, L. (2008). PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA: Determinan dan Prospeknya. *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, 9(1), 30660.